

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan publik ingin menunjukkan kepada investor bahwa perusahaannya adalah pilihan investasi terbaik. Tujuan dari perusahaan publik adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena merupakan faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya. Nilai perusahaan adalah indikator kinerja keuangan, karena kemakmuran pemegang saham tercermin dari tingginya nilai perusahaan (Sondakh, 2019).

Tingginya nilai perusahaan memberikan investor tingkat kepercayaan yang tinggi untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan, investor dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan, yang mana mencerminkan baik buruknya suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan berkinerja buruk akan mengakibatkan investor tidak berminat untuk berinvestasi sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (Markonah et al., 2020).

Rasio PBV (Price to Book Value) adalah salah satu rasio keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menciptakan nilai perusahaan. PBV perusahaan dapat dikatakan baik jika bernilai di atas 1, menunjukkan nilai pasar di atas nilai buku. PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan (Markonah et al., 2020).

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama waktu tertentu. Investor dapat menggunakan informasi kinerja keuangan untuk menentukan keputusan investasinya, yaitu dengan mengetahui perusahaan mana yang memenuhi syarat untuk pilihan investasi. Dalam menilai kinerja keuangan, investor dapat menggunakan rasio keuangan dalam mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan (Sukmawardini & Ardiansari, 2018).

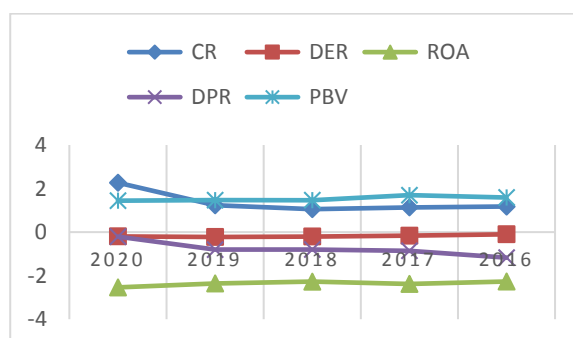
Kinerja keuangan, kebijakan dividen perusahaan, dan nilai perusahaan tetap penting tetapi juga merupakan masalah ambigu dalam literatur keuangan perusahaan. Beberapa penelitian di bidang keuangan perusahaan telah mencoba untuk menentukan pengaruh kinerja keuangan antarmenghubungkan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, tetapi hasilnya masih bertentangan (Santosa et al., 2020).

**Tabel 1.1**

**Tabel Data Fenomena Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020**

|     | 2020    | 2019    | 2018    | 2017    | 2016    |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|
| CR  | 965,73% | 343,24% | 286,80% | 310,65% | 322,87% |
| DER | 82,03%  | 79,89%  | 81,52%  | 84,74%  | 90,27%  |
| ROA | 7,89%   | 9,45%   | 10,29%  | 9,26%   | 10,34%  |
| DPR | 81,19%  | 44,77%  | 44,88%  | 42,38%  | 30,90%  |
| PBV | 423,10% | 434,15% | 431,66% | 545,88% | 490,68% |

Sumber: Data diolah, 2022



**Gambar 1.1**

**Tren CR, DER, ROA, DPR dan PBV periode tahun 2016-2020  
(Skala Logaritma Natural)**

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 1.1 dan gambar 1.1 dapat ditemukan data dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Price to Book Value (PBV), data tahun 2016 - 2020.

Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan Current Ratio. Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya. CR yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan CR yang diikuti kenaikan PBV dan sebaliknya pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan CR yang diikuti dengan penurunan PBV. Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan CR yang diikuti kenaikan PBV dan sebaliknya pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan CR yang diikuti dengan penurunan PBV. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016-2020 Current Ratio berpengaruh negatif terhadap PBV. Fenomena ini tidak searah dengan penelitian oleh (Hasanudin et al., 2020; Sondakh, 2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian oleh (Husna & Satria, 2019; Markonah et al., 2020; Ningsih & Sari, 2019; Sari & Sedana, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2018 terjadi penurunan CR yang diikuti kenaikan DPR, sedangkan pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan CR yang diikuti penurunan DPR. Pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan CR yang diikuti kenaikan DPR. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016-2020 Current Ratio tidak berpengaruh terhadap DPR. Fenomena ini tidak searah dengan penelitian (Angelia & Toni, 2020; Hadi, 2019; M. O. D. Putri & Wiksuana, 2021; Wahjudi, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian oleh (Adityo & Heykal, 2020; Casriningrum et al., 2019; Mauris & Nora, 2019; Silviana & Adi, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Solvabilitas atau leverage perusahaan diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Tingginya DER menunjukkan proporsi hutang yang besar dibanding ekuitas, sehingga beban bunga serta ketergantungan modal terhadap pihak eksternal semakin tinggi. Semakin besar rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, namun nilai perusahaan juga akan semakin tinggi karena beban bunga berfungsi sebagai pengurang pajak.

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 dan 2018-2019 terjadi penurunan DER yang diikuti kenaikan PBV. Pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan DER yang diikuti dengan penurunan PBV. Sedangkan pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan DER yang diikuti penurunan PBV. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016-2020 DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini tidak searah dengan penelitian (Hirdinis, 2019; Markonah et al., 2020; Rahmawati et al., 2021; Sasongko, 2019; Setyabudi, 2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian oleh (Hidayah & Rahmawati, 2019; Munawar, 2018; Santosa et al., 2020; Soewignyo, 2020; Sudiani & Wiksuana, 2018) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi keputusan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2018 terjadi penurunan DER yang diikuti kenaikan DPR. Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan DER yang diikuti dengan penurunan DPR. Dan pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan DER yang diikuti kenaikan DPR. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016-2020 DER tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini tidak searah dengan penelitian oleh (Angelia & Toni, 2020; Casriningrum et al., 2019; Setyabudi, 2021; Wahjudi, 2020; Zaman, 2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian oleh (Adityo & Heykal, 2020; Hidayah & Rahmawati, 2019; Munawar, 2018; Santosa et al., 2020; Silviana & Adi, 2021; Soewignyo, 2020; Sudiani & Wiksuana, 2018) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi disertai

peningkatan ROA antar periode menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini meningkatkan motivasi investor untuk berinvestasi terhadap saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 dan 2018-2019 terjadi penurunan ROA yang diikuti kenaikan PBV. Dan pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan ROA yang diikuti penurunan PBV. Sedangkan pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan ROA yang diikuti dengan penurunan PBV. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016-2020 Return On Assets tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini tidak searah dengan penelitian oleh (Hidayah & Rahmawati, 2019; Husna & Satria, 2019; Ibrahim & Isiaka, 2020; IFADA et al., 2019; Luthfiah & Suherman, 2018; Markonah et al., 2020; Ningsih & Sari, 2019; M. O. D. Putri & Wiksuana, 2021; Rahmawati et al., 2021; Sari & Sedana, 2020; Sasongko, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian oleh (Soewignyo, 2020; Sondakh, 2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 dan 2019-2020 terjadi penurunan ROA yang diikuti kenaikan DPR. Sedangkan pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan ROA diikuti kenaikan DPR. Dan pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan ROA yang diikuti penurunan DPR. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016-2020 Return On Assets tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini tidak searah dengan penelitian oleh (Ali et al., 2018; Angelia & Toni, 2020; Casriningrum et al., 2019; Dewi & Abundanti, 2020; Hadi, 2019; Hadian, 2019; Kurniawan et al., 2019; M. O. D. Putri & Wiksuana, 2021; Silviana & Adi, 2021; Zaman, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian (Husain & Sunardi, 2020; Wahjudi, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan Dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio mengukur proporsi pembagian dividen kepada pemegang saham. Menurut (Modigliani dan Miller) dalam (Brigham & Houston, 2019, p. 61) kenaikan dividen diatas merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan memprediksikan laba masa depan. Pembayaran dividen mencerminkan perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sehingga hal ini akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan model diskonto dividen (dividend discounted model), semakin tinggi pembagian dividen, maka semakin tinggi harga saham. Meningkatnya harga saham perusahaan mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

Pada tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan DPR yang diikuti kenaikan PBV. Sedangkan pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020 terjadi kenaikan DPR yang diikuti penurunan PBV. Dan pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan DPR yang diikuti kenaikan PBV. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016-2020 DPR tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini tidak searah dengan penelitian oleh (Rahmawati et al., 2021; Santosa et al., 2020; Sasongko, 2019; Sudiani & Wiksuana, 2018) yang memperoleh hasil bahwa dividen payout ratio (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Satria, 2019; Munawar, 2018; Soewignyo, 2020) yang memperoleh hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk yang dimulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri. Disamping itu perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan banyak serta memiliki skala kegiatan yang besar sehingga diharapkan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan penelitian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor yang kemungkinan mempengaruhi Nilai Perusahaan, seperti Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Mengidentifikasi fenomena perubahan likuiditas yang tidak berjalan searah dengan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Mengidentifikasi fenomena perubahan leverage yang tidak berjalan searah dengan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Mengidentifikasi fenomena perubahan profitabilitas yang tidak berjalan searah dengan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
5. Mengidentifikasi fenomena perubahan likuiditas yang tidak berjalan searah dengan perubahan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
6. Mengidentifikasi fenomena perubahan leverage yang tidak berjalan searah dengan perubahan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
7. Mengidentifikasi fenomena perubahan profitabilitas yang tidak berjalan searah dengan perubahan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
8. Mengidentifikasi perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada suatu permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan pembatasan berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel intervening yaitu Kebijakan Dividen.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
8. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
9. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
10. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dalam dunia perusahaan manufaktur, khususnya berkaitan dengan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen.
2. Bagi Perusahaan Manufaktur  
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan usaha, terutama terkait Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Bagi Investor  
Sebagai bahan masukan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Bagi Peneliti Lain  
Sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, baik dengan menambah variabel atau mengubah variabel.
5. Bagi Universitas Prima Indonesia  
Sebagai tambahan referensi penelitian bagi Sekolah Pascasarjana Universitas Prima Indonesia.